



Efektivitas Penggunaan Dana Desa terhadap Pembangunan Infrastruktur di Desa Betao Riase

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Helmalia Putri Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang Phelmalia545@gmail.com	ISSN: 2808-1307 Vol. 5, No. 2, Agustus 2025 https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh
© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved	

Saran Penulisan Referensi:

Putri, H., (2025). Efektivitas Penggunaan Dana Desa terhadap Pembangunan Infrastruktur di Desa Betao Riase. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5 (2), 3166-3180.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat efektif penggunaan Dana Desa dalam mendukung penyelesaian proyek pembangunan infrastruktur di Desa Betao Riase. Populasi dari penelitian ini sebanyak 612 kepala keluarga dan sampel 86 responden yang di tentukan dengan menggunakan rumus slovin dan teknik purposive sampling. Jenis penelitian yang di gunakan yaitu penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui melalui observasi, kuesioner, dan studi pustaka. Teknik analisis data yaitu dengan bantuan IMB SPSS statistic 26. Hasil penelitian ini efektivitas penggunaan Dana Desa terhadap pembangunan infrastruktur di Desa Betao Riase 81,6% berada pada kategori "Baik". Faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas penggunaan Dana Desa terhadap pembangunan infrastruktur di Desa Betao Riase perencanaan (81,6%) dan pelaksanaan program (93,4%), transparansi (93,4%), kejelasan laporan (96,0%), dan akuntabilitas penggunaan dana (93,4%). Ketepatan waktu pelaksanaan kegiatan pembangunan, Efisiensi penggunaan dana yang optimal dengan capaian (93,4%), Ketepatan waktu pelaksanaan pembangunan yang mencapai (90,8%), Kepemimpinan kepala desa dalam pengawasan (91,6%) serta dukungan efektivitas struktur organisasi (93,2%), Evaluasi dan pengendalian pelaksanaan evaluasi dan pengendalian program berjalan baik dengan indikator kejelasan laporan (96,0%) dan akuntabilitas (93,4%).

Kata kunci: Efektivitas, Penggunaan Dana Desa, dan Pembangunan Infrastruktur

Abstract

The purpose of this study was to determine the effectiveness of Village Fund use in supporting infrastructure development projects in Betao Riase Village. The population of this study was 612 heads of families and a sample of 86 respondents, determined using the Slovin formula and purposive sampling techniques. The research used was quantitative. Data collection techniques included observation, questionnaires, and literature review. Data analysis was performed using SPSS Statistics 26. The results of this study the effectiveness of the use of Village Funds for infrastructure development in Betao Riase Village 81.6% is in the "Good" category. Factors that influence the effectiveness of the use of Village Funds for infrastructure development in Betao Riase Village are planning (81.6%) and program implementation (93.4%), transparency (93.4%), clarity of reports (96.0%), and accountability for the use of funds (93.4%). Timeliness of implementation of development activities, Efficiency of optimal use of funds with achievements (93.4%), Timeliness of implementation of development that reaches (90.8%), Leadership of the village head in supervision (91.6%) and support for the effectiveness of the organizational structure (93.2%), Evaluation and control of the implementation of evaluation and control of the program are running well with indicators of clarity of reports (96.0%) and accountability (93.4%).

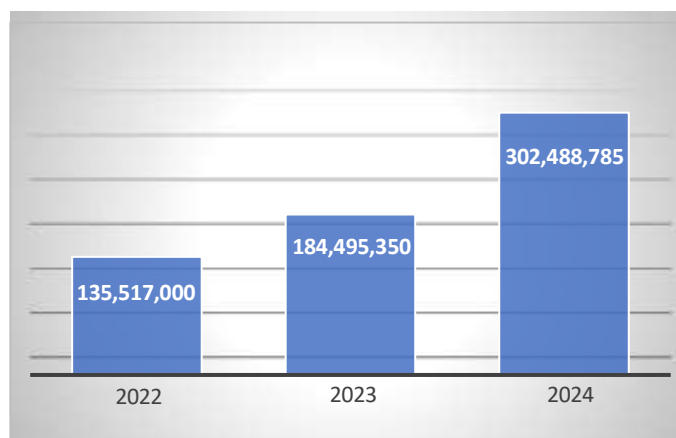
Keywords: Effectiveness, of Village Fund Use, and Infrastructure Development

A. Pendahuluan

Pembangunan nasional merupakan upaya terencana dan berkesinambungan yang dilakukan pemerintah untuk menciptakan masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera. Dalam mewujudkan tujuan tersebut, pemerintah tidak hanya berfokus pada pembangunan di perkotaan, melainkan juga memprioritaskan pembangunan di pedesaan. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa desa merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan (Rahmadana, 2016).

Pemerintah pusat telah memberikan kewenangan kepada desa melalui kebijakan otonomi desa, sehingga desa memiliki hak untuk mengatur dan mengurus kepentingannya secara mandiri. Salah satu bentuk dukungan pemerintah adalah melalui kebijakan alokasi dana desa yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Dana desa ini diharapkan dapat digunakan untuk mendukung pembangunan desa, terutama dalam penyediaan infrastruktur yang memadai bagi masyarakat (Simanjuntak, 2021).

Gambar 1. Perbandingan Anggaran Infrastruktur



Sumber: Laporan realisasi Anggaran Desa Betao 3 tahun terakhir

Dana desa memiliki peran penting dalam meningkatkan pembangunan, baik fisik maupun nonfisik, yang bertujuan untuk mengurangi kesenjangan antarwilayah, mempercepat pertumbuhan ekonomi, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Sari & Suprpto, 2019). Keberhasilan pembangunan desa sangat dipengaruhi oleh efektivitas penggunaan dana desa, khususnya dalam bidang infrastruktur, yang meliputi jalan, jembatan, irigasi, dan sarana publik lainnya (Utami & Rahman, 2020).

Namun, dalam praktiknya, efektivitas penggunaan dana desa seringkali menghadapi sejumlah kendala. Beberapa di antaranya adalah perencanaan yang kurang matang, keterbatasan sumber daya manusia, serta lemahnya sistem pengawasan. Kondisi ini mengakibatkan pembangunan infrastruktur desa tidak selalu berjalan sesuai harapan masyarakat (Ramadhan, 2018). Oleh karena itu, efektivitas penggunaan dana desa harus terus dievaluasi agar tujuan utama pembangunan, yakni meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dapat tercapai (Yuliana, 2020).

Di Desa Betao Riase, Kecamatan Pitu Riawa, Kabupaten Sidenreng Rappang, penggunaan dana desa difokuskan pada pembangunan infrastruktur yang diharapkan dapat memperbaiki aksesibilitas masyarakat dan mendukung aktivitas ekonomi. Namun, masih terdapat berbagai tantangan dalam pemanfaatannya sehingga penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas penggunaan dana desa terhadap pembangunan infrastruktur di desa tersebut.

B. Metodologi

Metode penelitian merupakan langkah yang ditempuh peneliti untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan penelitian. Pada penelitian ini digunakan metode kuantitatif deskriptif, sebab pendekatan ini dianggap paling tepat untuk menggambarkan sejauh mana efektivitas penggunaan dana desa terhadap pembangunan infrastruktur di Desa Betao Riase, Kecamatan Pitu Riawa, Kabupaten Sidenreng Rappang.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Betao Riase, Kecamatan Pitu Riawa, Kabupaten Sidenreng Rappang. Lokasi tersebut dipilih karena merupakan salah satu desa yang memperoleh alokasi dana desa dan penggunaannya difokuskan pada pembangunan infrastruktur. Adapun waktu pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan jadwal kegiatan lapangan yang telah ditetapkan pada tahun 2023. Jenis penelitian yang diterapkan adalah deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang memanfaatkan data berbentuk angka yang kemudian dianalisis untuk memberikan gambaran nyata mengenai kondisi lapangan.

Populasi penelitian ini mencakup seluruh perangkat desa serta masyarakat Desa Betao Riase yang mengetahui dan terlibat dalam proses pembangunan infrastruktur. Untuk menentukan sampel, peneliti menggunakan teknik purposive sampling, yaitu penentuan responden berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Sampel tersebut terdiri dari aparat desa, tokoh masyarakat, serta warga yang merasakan secara langsung dampak dari pembangunan infrastruktur. Rumus pengambilan sampel yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel penelitian yaitu menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = Presisi tingkat kesalahan yang mungkin terjadi 10%

Dengan menerapkan rumus Slovin, maka diperoleh sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{612}{1 + 612(0,1)^2}$$

$$n = \frac{612}{1 + 6,12}$$

$$n = \frac{612}{7,12}$$

n = 85,9 dibulatkan menjadi 86 responden

Sehingga jumlah responden untuk mewakili pada penelitian ini ialah sebanyak 86 responden, hasil ini didapatkan dari pembulatan pada rumus Slovin diatas.

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, antara lain observasi, yakni pengamatan langsung terhadap kegiatan pembangunan infrastruktur desa, kemudian wawancara dengan aparat desa dan tokoh masyarakat guna memperoleh informasi lebih mendalam, kuesioner yang diberikan kepada responden untuk mendapatkan data kuantitatif mengenai efektivitas pemanfaatan dana desa, serta dokumentasi yang diperoleh dari arsip, laporan keuangan, dan dokumen resmi desa terkait penggunaan dana desa.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari hasil observasi, wawancara, dan kuesioner, sedangkan data sekunder merupakan data yang berasal dari dokumen resmi, laporan keuangan desa, serta sumber lain yang mendukung penelitian. Instrumen utama yang digunakan adalah angket atau kuesioner yang disusun dengan skala Likert. Pertanyaan yang ada dalam instrumen tersebut dirancang berdasarkan indikator efektivitas, meliputi ketepatan sasaran, ketepatan waktu, ketepatan biaya, serta ketepatan hasil pembangunan infrastruktur.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yakni dengan menghitung persentase jawaban responden dari kuesioner yang telah diberikan. Hasil dari analisis tersebut selanjutnya ditafsirkan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat efektivitas pemanfaatan dana desa terhadap pembangunan infrastruktur di Desa Betao Riase.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Instrumen Skala Pengukuran

a. Variabel Efektivitas Penggunaan Dana Desa

1) Budaya organisasi

Tabel 4. 1.

Tanggapan Responden tentang Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Infrastruktur

Tanggapan Responden	F	N	FxN	Persentase
Sangat Setuju	5	25	125	29,1
Setuju	4	44	176	51,2
Kurang Setuju	3	16	48	18,6
Tidak Setuju	2	1	2	1,2
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Total		86	351	100%
Rata-rata Skor = $\frac{351}{86} = 4,08$				
Rata-rata Persentase = $\frac{4,08}{5} \times 100 = 81,6\%$				

Sumber : Hasil olah data, 2025

Berdasarkan Tabel 4.3, sebagian besar responden menyatakan setuju (51,2%) dan sangat setuju (29,1%) bahwa masyarakat dilibatkan dalam proses perencanaan pembangunan infrastruktur desa. Nilai rata-rata skor 4,08 atau 81,6% berada pada kategori baik, yang menunjukkan bahwa pelibatan masyarakat sudah dinilai positif oleh mayoritas responden. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemerintah desa telah berupaya menerapkan prinsip partisipasi warga, meskipun masih terdapat sebagian kecil yang merasa keterlibatan tersebut belum sepenuhnya maksimal.

Tabel 4. 2.

Tanggapan Responden tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur

Tanggapan Responden	F	N	FxN	Persentase
Sangat Setuju	5	58	290	67,4
Setuju	4	28	112	32,6
Kurang Setuju	3	0	0	0
Tidak Setuju	2	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Total		86	402	100%
Rata-rata Skor = $\frac{402}{86} = 4,67$				
Rata-rata Persentase = $\frac{4,67}{5} \times 100 = 93,4\%$				

Sumber : Hasil olah data, 2025

Berdasarkan Tabel 4.4, mayoritas responden menyatakan sangat setuju (67,4%) dan setuju (32,6%) bahwa masyarakat ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur desa. Nilai rata-rata skor 4,67 atau 93,4% termasuk kategori sangat setuju, yang menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat pada tahap pelaksanaan pembangunan dinilai sangat tinggi dan positif oleh hampir seluruh responden.

2) Komunikasi yang efektif

Tabel 4. 3.

Tanggapan Responden tentang Transparansi Penggunaan Dana Desa

Tanggapan Responden	F	N	FxN	Persentase
Sangat Setuju	5	58	290	67,4
Setuju	4	28	112	32,6
Kurang Setuju	3	0	0	0
Tidak Setuju	2	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Total		86	402	100%
Rata-rata Skor = $\frac{402}{86} = 4,67$				
Rata-rata Persentase = $\frac{4,67}{5} \times 100 = 93,4\%$				

Sumber : Hasil olah data, 2025

Berdasarkan Tabel 4.5, mayoritas responden menyatakan sangat setuju (67,4%) dan setuju (32,6%) bahwa penggunaan Dana Desa dalam pembangunan infrastruktur diumumkan secara

terbuka kepada masyarakat. Nilai rata-rata skor 4,67 atau 93,4% termasuk kategori sangat setuju, yang menunjukkan keterbukaan informasi terkait penggunaan Dana Desa dinilai sangat tinggi dan telah berjalan optimal menurut seluruh responden.

3) Evaluasi & pengendalian

Tabel 4. 4.

Tanggapan Responden tentang Kejelasan Laporan Penggunaan Dana Desa

Tanggapan Responden	F	N	FxN	Persentase
Sangat Setuju	5	69	345	80,2
Setuju	4	17	68	19,8
Kurang Setuju	3	0	0	0
Tidak Setuju	2	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Total		86	413	100%
Rata-rata Skor = $\frac{413}{86} = 4,80$				
Rata-rata Persentase = $\frac{4,80}{5} \times 100 = 96\%$				

Sumber : Hasil olah data, 2025

Berdasarkan Tabel 4.6, sebagian besar responden menyatakan sangat setuju (80,2%) dan setuju (19,8%) bahwa pemerintah desa memberikan laporan yang jelas dan rinci terkait penggunaan Dana Desa. Nilai rata-rata skor 4,80 atau 96% berada pada kategori sangat setuju, yang mengindikasikan bahwa transparansi pelaporan penggunaan Dana Desa telah berjalan dengan sangat optimal dan diapresiasi positif oleh seluruh responden.

Tabel 4. 5.

Tanggapan Responden tentang Akuntabilitas Penggunaan Dana Desa

Tanggapan Responden	F	N	FxN	Persentase
Sangat Setuju	5	58	290	67,4
Setuju	4	28	112	32,6
Kurang Setuju	3	0	0	0
Tidak Setuju	2	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Total		86	402	100%
Rata-rata Skor = $\frac{402}{86} = 4,67$				
Rata-rata Persentase = $\frac{4,67}{5} \times 100 = 93,4\%$				

Sumber : Hasil olah data, 2025

Berdasarkan Tabel 4.7, mayoritas responden menyatakan sangat setuju (67,4%) dan setuju (32,6%) bahwa tidak terdapat indikasi penyalahgunaan Dana Desa dalam pembangunan infrastruktur desa. Nilai rata-rata skor 4,67 atau 93,4% berada pada kategori sangat setuju, yang menunjukkan bahwa integritas dan akuntabilitas penggunaan Dana Desa dinilai sangat tinggi oleh seluruh responden.

4) Sumber daya manusia (SDM)

Tabel 4. 6.

Tanggapan Responden tentang Efisiensi Penggunaan Dana Desa

Tanggapan Responden	F	N	FxN	Persentase
Sangat Setuju	5	58	290	67,4
Setuju	4	28	112	32,6
Kurang Setuju	3	0	0	0
Tidak Setuju	2	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Total		86	402	100%
Rata-rata Skor = $\frac{402}{86} = 4,67$				

$$\text{Rata-rata Persentase} = \frac{4,67}{5} \times 100 = 93,4\%$$

Sumber : Hasil olah data, 2025

Berdasarkan Tabel 4.8, mayoritas responden menyatakan sangat setuju (67,4%) dan setuju (32,6%) bahwa Dana Desa digunakan secara efisien tanpa pemborosan dalam pembangunan infrastruktur. Nilai rata-rata skor 4,67 atau 93,4% berada pada kategori sangat setuju, yang menunjukkan bahwa pengelolaan Dana Desa dinilai sudah efisien dan tepat guna menurut seluruh responden.

5) Motivasi & kepemimpinan

Tabel 4. 7.

Tanggapan Responden tentang Ketepatan Waktu Pembangunan Infrastruktur

Tanggapan Responden	F	N	FxN	Persentase
Sangat Setuju	5	53	265	61,6
Setuju	4	27	108	31,4
Kurang Setuju	3	6	18	7,0
Tidak Setuju	2	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Total		86	391	100%
Rata-rata Skor = $\frac{391}{86} = 4,54$				
Rata-rata Persentase = $\frac{4,54}{5} \times 100 = 90,8\%$				

Berdasarkan Tabel 4.9, mayoritas responden menyatakan sangat setuju (61,6%) dan setuju (31,4%) bahwa pembangunan infrastruktur desa dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Nilai rata-rata skor 4,54 atau 90,8% termasuk kategori sangat setuju, yang menunjukkan bahwa ketepatan waktu pelaksanaan pembangunan dinilai sudah sangat setuju oleh sebagian besar responden.

6) Motivasi & kepemimpinan dan Evaluasi & pengendalian

Tabel 4. 8.

Tanggapan Responden tentang Peran Kepala Desa dalam Pengawasan Dana Desa

Tanggapan Responden	F	N	FxN	Persentase
Sangat Setuju	5	52	260	60,5
Setuju	4	32	128	37,2
Kurang Setuju	3	2	6	2,3
Tidak Setuju	2	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Total		86	394	100%
Rata-rata Skor = $\frac{394}{86} = 4,58$				
Rata-rata Persentase = $\frac{4,58}{5} \times 100 = 91,6\%$				

Sumber : Hasil olah data, 2025

Berdasarkan Tabel 4.10, mayoritas responden menyatakan sangat setuju (60,5%) dan setuju (37,2%) bahwa kepala desa memiliki peran aktif dalam mengawasi penggunaan Dana Desa untuk infrastruktur. Nilai rata-rata skor 4,58 atau 91,6% termasuk kategori sangat setuju, yang menunjukkan bahwa fungsi pengawasan kepala desa dinilai sangat optimal oleh responden.

7) Struktur organisasi

Tabel 4. 9.

Tanggapan Responden tentang Efektivitas Struktur Organisasi Pemerintah Desa

Tanggapan Responden	F	N	FxN	Persentase
Sangat Setuju	5	60	300	69,8
Setuju	4	23	92	26,7
Kurang Setuju	3	3	9	3,5
Tidak Setuju	2	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Total		86	401	100%
Rata-rata Skor = $\frac{401}{86} = 4,66$				
Rata-rata Persentase = $\frac{4,66}{5} \times 100 = 93,2\%$				

Sumber : Hasil olah data, 2025

Berdasarkan Tabel 4.11, mayoritas responden menyatakan sangat setuju (69,8%) dan setuju (26,7%) bahwa struktur organisasi pemerintahan desa sudah efektif dalam mengelola Dana Desa, sebagian kecil responden memilih kurang setuju (3,5%). Nilai rata-rata skor 4,66 atau 93,2% termasuk kategori sangat setuju, yang menunjukkan bahwa kapasitas kelembagaan pemerintahan desa dalam pengelolaan Dana Desa dinilai sangat optimal oleh responden.

Tabel 4. 10.

Rekapitulasi Efektivitas Penggunaan Dana Desa

No.	Efektivitas Penggunaan Dana Desa	Rata-rata persentase
1.	Budaya Organisasi	81,6%
2.	Budaya Organisasi	93,4%
3.	Komunikasi yang efektif	93,4%
4.	Evaluasi & pengendalian	96%
5.	Evaluasi & pengendalian	93,4%
6.	Sumber daya manusia (SDM)	93,4%
7.	Motivasi & kepemimpinan	90,8%
8.	Motivasi & kepemimpinan + Evaluasi & pengendalian	91,6%
9.	Struktur organisasi	93,2%
Jumlah		826,8/9
Persentase		91,9%

Berdasarkan hasil rekapitulasi efektivitas penggunaan Dana Desa, diperoleh rata-rata persentase sebesar 91,9% yang termasuk dalam kategori sangat efektif. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan Dana Desa telah berjalan optimal, terutama pada aspek evaluasi dan pengendalian (96%), komunikasi yang efektif (93,4%), sumber daya manusia (93,4%), serta struktur organisasi (93,2%) yang semuanya berada dalam kategori sangat efektif. Meskipun indikator budaya organisasi memperoleh persentase terendah yaitu 81,6%, namun tetap tergolong sangat efektif sehingga secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penggunaan Dana Desa di lokasi penelitian telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif bagi pembangunan desa.

b. Variabel Pembangunan Infrastruktur

Tabel 4. 11.

Tanggapan Responden tentang Kesesuaian Infrastruktur yang Dibangun dengan Kebutuhan Desa

Tanggapan Responden	F	N	FxN	Persentase
Sangat Setuju	5	60	300	69,8
Setuju	4	21	84	24,4
Kurang Setuju	3	2	6	2,3
Tidak Setuju	2	3	6	3,5
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Total		86	396	100%
Rata-rata Skor = $\frac{396}{86} = 4,60$				
Rata-rata Persentase = $\frac{4,60}{5} \times 100 = 92\%$				

Sumber : Hasil olah data, 2025

Berdasarkan Tabel 4.12, mayoritas responden menyatakan sangat setuju (69,8%) dan setuju (24,4%) bahwa infrastruktur yang dibangun menggunakan Dana Desa sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Nilai rata-rata skor 4,60 atau 92% termasuk kategori sangat setuju, yang menunjukkan bahwa hasil pembangunan dinilai tepat sasaran dan sesuai prioritas kebutuhan warga desa.

Tabel 4. 12.

Tanggapan Responden tentang Kualitas Infrastruktur yang Dibangun

Tanggapan Responden	F	N	FxN	Persentase
Sangat Setuju	5	69	345	80,2

Setuju	4	17	68	19,8
Kurang Setuju	3	0	0	0
Tidak Setuju	2	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Total		86	413	100%
$\text{Rata-rata Skor} = \frac{413}{86} = 4,80$				
$\text{Rata-rata Persentase} = \frac{4,80}{5} \times 100 = 96\%$				

Sumber : Hasil olah data, 2025

Berdasarkan Tabel 4.13, mayoritas responden menyatakan sangat setuju (80,2%) dan setuju (19,8%) bahwa infrastruktur yang dibangun memiliki kualitas yang baik dan tahan lama. Nilai rata-rata skor 4,80 atau 96% termasuk kategori sangat setuju, yang menunjukkan bahwa kualitas fisik infrastruktur hasil pembangunan dinilai sangat optimal oleh masyarakat.

Tabel 4. 13.

Tanggapan Responden tentang Manfaat Infrastruktur bagi Masyarakat

Tanggapan Responden	F	N	FxN	Persentase
Sangat Setuju	5	60	300	69,8
Setuju	4	26	104	30,2
Kurang Setuju	3	0	0	0
Tidak Setuju	2	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Total		86	404	100%
$\text{Rata-rata Skor} = \frac{404}{86} = 4,69$				
$\text{Rata-rata Persentase} = \frac{4,69}{5} \times 100 = 93,8\%$				

Sumber : Hasil olah data, 2025

Berdasarkan Tabel 4.14, mayoritas responden menyatakan sangat setuju (69,8%) dan setuju (30,2%) bahwa infrastruktur yang telah dibangun memberikan manfaat nyata bagi masyarakat desa. Nilai rata-rata skor 4,69 atau 93,8% termasuk kategori sangat setuju, yang menunjukkan bahwa keberadaan infrastruktur hasil pembangunan dirasakan bermanfaat secara langsung oleh warga.

Tabel 4. 14.

Tanggapan Responden tentang Kepuasan terhadap Hasil Pembangunan Infrastruktur

Tanggapan Responden	F	N	FxN	Persentase
Sangat Setuju	5	58	290	67,4
Setuju	4	28	112	32,6
Kurang Setuju	3	0	0	0
Tidak Setuju	2	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Total		86	402	100%
$\text{Rata-rata Skor} = \frac{402}{86} = 4,67$				
$\text{Rata-rata Persentase} = \frac{4,67}{5} \times 100 = 93,4\%$				

Sumber : Hasil olah data, 2025

Berdasarkan Tabel 4.15, mayoritas responden menyatakan sangat setuju (67,4%) dan setuju (32,6%) bahwa masyarakat merasa puas dengan hasil pembangunan infrastruktur yang menggunakan Dana Desa. Nilai rata-rata skor 4,67 atau 93,4% termasuk kategori sangat setuju, yang menunjukkan bahwa tingkat kepuasan masyarakat terhadap hasil pembangunan dinilai sangat tinggi.

Tabel 4. 15.

Tanggapan Responden tentang Perawatan Infrastruktur Desa

Tanggapan Responden	F	N	FxN	Persentase
Sangat Setuju	5	25	125	29,1
Setuju	4	44	176	51,2
Kurang Setuju	3	16	48	18,6

Tidak Setuju	2	1	2	1,2
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Total		86	351	100%
Rata-rata Skor = $\frac{351}{86} = 4,08$				
Rata-rata Persentase = $\frac{4,08}{5} \times 100 = 81,6\%$				

Sumber : Hasil olah data, 2025

Berdasarkan Tabel 4.16, mayoritas responden menyatakan setuju (51,2%) dan sangat setuju (29,1%) bahwa infrastruktur yang telah dibangun mendapatkan perawatan yang baik dari pemerintah desa. Nilai rata-rata skor 4,08 atau 81,6% termasuk kategori setuju, yang menunjukkan bahwa pemeliharaan infrastruktur dinilai sudah cukup baik, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan agar lebih optimal.

Tabel 4. 16.

Tanggapan Responden tentang Komunikasi Pemerintah Desa dengan Masyarakat terkait Pembangunan

Tanggapan Responden	F	N	FxN	Persentase
Sangat Setuju	5	63	315	73,3
Setuju	4	23	92	26,7
Kurang Setuju	3	0	0	0
Tidak Setuju	2	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Total		86	407	100%
Rata-rata Skor = $\frac{407}{86} = 4,73$				
Rata-rata Persentase = $\frac{4,73}{5} \times 100 = 94,6\%$				

Sumber : Hasil olah data, 2025

Berdasarkan Tabel 4.17, mayoritas responden menyatakan sangat setuju (73,3%) dan setuju (26,7%) bahwa komunikasi antara pemerintah desa dan masyarakat terkait pembangunan infrastruktur berjalan dengan baik. Nilai rata-rata skor 4,73 atau 94,6% termasuk kategori sangat setuju, yang menunjukkan bahwa hubungan komunikasi dalam proses pembangunan dinilai sangat efektif oleh responden.

Tabel 4. 17

Rekapitulasi Tanggapan Responden Variabel X

No	Indikator	Persentase %
1	Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan	81,6 %
2	Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan	93,4 %
3	Transparansi Penggunaan Dana Desa	93,4 %
4	Kejelasan Laporan Penggunaan Dana Desa	96,0 %
5	Akuntabilitas Penggunaan Dana Desa	93,4 %
6	Efisiensi Penggunaan Dana Desa	93,4 %
7	Ketepatan Waktu Pembangunan Infrastruktur	90,8 %
8	Peran Kepala Desa dalam Pengawasan	91,6 %
9	Efektivitas Struktur Organisasi	93,2 %

Sumber : Hasil olah data, 2025

Berdasarkan data pada tabel 4.18, rata-rata tanggapan responden terhadap variabel X (Efektivitas Penggunaan Dana Desa) menunjukkan hasil yang sangat baik. Indikator tertinggi terdapat pada kejelasan laporan penggunaan Dana Desa (96,0%), sedangkan terendah pada partisipasi masyarakat dalam perencanaan (81,6%). Secara umum, seluruh indikator berada di atas 80%, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengelolaan Dana Desa di Desa Betao Riase dinilai efektif, terutama pada aspek transparansi, akuntabilitas, efisiensi, dan pengawasan.

Tabel 4. 18

Rekapitulasi Tanggapan Responden Variabel Y (Pembangunan Infrastruktur)

No	Indikator	Persentase %
1	Kesesuaian Infrastruktur dengan Kebutuhan	92 %

2	Kualitas Infrastruktur	96 %
3	Manfaat Infrastruktur	93,8 %
4	Kepuasan terhadap Hasil Pembangunan	93,4 %
5	Perawatan Infrastruktur Desa	81,6 %
6	Komunikasi Pemerintah & Masyarakat	94,6 %

Sumber : Hasil olah data, 2025

Berdasarkan Tabel 4.19, rata-rata tanggapan responden terhadap variabel Y (Pembangunan Infrastruktur) menunjukkan kategori sangat baik. Indikator tertinggi terdapat pada kualitas infrastruktur (96%), diikuti komunikasi pemerintah dan masyarakat (94,6%) serta manfaat infrastruktur (93,8%). Sementara itu, indikator dengan nilai terendah adalah perawatan infrastruktur desa (81,6%), meskipun tetap berada pada kategori baik. Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa pembangunan infrastruktur di Desa Betao Riase sudah sesuai kebutuhan, bermanfaat, dan memuaskan masyarakat, meskipun aspek pemeliharaan masih perlu ditingkatkan.

2. Analisis Statistik

a. Uji Validitas Dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Tabel 4. 19 Hasil Uji Validasi Variabel X

Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,492	0,215	Valid
2	0,824	0,215	Valid
3	0,824	0,215	Valid
4	0,653	0,215	Valid
5	0,824	0,215	Valid
6	0,824	0,215	Valid
7	0,423	0,215	Valid
8	0,391	0,215	Valid
9	0,347	0,215	Valid

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 4.20, hasil uji validitas untuk variabel X (Efektivitas Penggunaan Dana Desa) menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan X.1 sampai X.9 memiliki nilai korelasi *Pearson* terhadap skor total (*r* hitung) lebih besar dari *r* tabel (0,213) dengan tingkat signifikansi $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan mampu mengukur aspek yang relevan dengan variabel yang diteliti, sehingga dinyatakan valid dan layak digunakan. Dengan demikian, instrumen untuk variabel X dapat dipercaya dalam mengungkap persepsi responden mengenai efektivitas penggunaan Dana Desa di Desa Betao Riase.

Tabel 4. 20 Hasil Uji Validasi Variabel Y

Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,364	0,215	Valid
2	0,653	0,215	Valid
3	0,759	0,215	Valid
4	0,824	0,215	Valid
5	0,492	0,215	Valid
6	0,340	0,215	Valid

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 4.21, hasil uji validitas untuk variabel Y (Pembangunan Infrastruktur) menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan Y.1 sampai Y.6 memiliki nilai korelasi *Pearson* terhadap skor total (*r* hitung) lebih besar dari *r* tabel (0,213) dengan tingkat signifikansi $< 0,05$. Hal ini berarti seluruh butir pernyataan dinyatakan **valid** dan dapat digunakan untuk mengukur variabel pembangunan infrastruktur. Dengan demikian, instrumen yang digunakan mampu merepresentasikan indikator-indikator pembangunan infrastruktur secara akurat, sehingga dapat dipercaya untuk mengungkap persepsi responden mengenai kualitas hasil pembangunan di Desa Betao Riase.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 4. 21 Case Processing Summary

Case Processing Summary	
N	%

	Valid	86	100.0
Cases	Excluded ^a	0	.0
	Total	86	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Berdasarkan Tabel 4.22, jumlah kasus (responden) yang valid dalam analisis adalah sebanyak 86 atau 100% dari total data yang dikumpulkan. Tidak terdapat data yang dikeluarkan (*excluded cases*), sehingga seluruh data responden dapat digunakan dalam proses pengolahan dan analisis statistik penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa kuesioner terisi lengkap tanpa adanya kekosongan data pada variabel yang dianalisis.

Tabel 4. 22 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.850	15

Berdasarkan Tabel 4.23, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,850 untuk 15 item pertanyaan yang digunakan. Nilai ini lebih besar dari batas minimum 0,70, sehingga instrumen penelitian dinyatakan sangat reliabel. Artinya, seluruh butir pertanyaan memiliki konsistensi internal yang tinggi dan dapat diandalkan untuk mengukur variabel efektivitas penggunaan Dana Desa dan pembangunan infrastruktur secara konsisten.

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Tabel 4. 23 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4.649	1.468		3.167	.002
	X	.555	.035	.863	15.670	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 4.24, persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh adalah: $Y=4,649+0,555X$, nilai koefisien regresi variabel X sebesar 0,555 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan efektivitas penggunaan Dana Desa akan meningkatkan pembangunan infrastruktur sebesar 0,555 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai t hitung sebesar 15,670 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$) mengindikasikan bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y bersifat positif dan signifikan. Artinya, semakin efektif penggunaan Dana Desa, maka semakin baik pula kualitas pembangunan infrastruktur di Desa Betao Riase.

b. Uji Hipotesis

Tabel 4. 24 Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4.649	1.468		3.167	.002
	X	.555	.035	.863	15.670	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 4.25, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 15,670 lebih besar dari t tabel ($\pm 1,988$) dengan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa efektivitas penggunaan Dana Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan infrastruktur di Desa Betao Riase.

c. Uji Koefisien Sederhana

Tabel 4. 25 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.863 ^a	.745	.742	.946

a. Predictors: (Constant), X

Berdasarkan Tabel 4.26, nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,745 menunjukkan bahwa 74,5% variasi pembangunan infrastruktur dapat dijelaskan oleh variabel efektivitas penggunaan Dana Desa. Sementara itu, sisanya sebesar 25,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini, seperti sumber daya manusia, kondisi geografis, maupun dukungan pihak eksternal. Nilai *R* sebesar 0,863 mengindikasikan adanya hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel.

Pembahasan

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa efektivitas pengelolaan Dana Desa memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap pembangunan infrastruktur di Desa Betao Riase. Persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh yaitu $Y = 4,649 + 0,555X$, dengan nilai *t* hitung sebesar 15,670, tingkat signifikansi $p = 0,000$, serta koefisien determinasi $R^2 = 0,745$. Artinya, sebesar 74,5% variasi pembangunan infrastruktur dijelaskan oleh efektivitas penggunaan Dana Desa, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan efektivitas dalam pengelolaan dana mampu meningkatkan capaian kualitas infrastruktur sebesar 0,555 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Temuan ini memperkuat hipotesis bahwa pengelolaan Dana Desa yang efektif berperan penting dalam mendorong pembangunan infrastruktur yang lebih berkualitas.

Secara deskriptif, tingkat partisipasi masyarakat sangat tinggi, terutama pada tahap perencanaan yang mencapai 80,3% (skor rata-rata 4,08), dan tahap pelaksanaan dengan persentase 93,4% (skor rata-rata 4,67). Kondisi tersebut mencerminkan adanya kohesi sosial yang kuat dalam mendukung kelancaran pelaksanaan pembangunan. Hal ini konsisten dengan penelitian Silvia et al. (2024) yang menegaskan bahwa musyawarah desa mampu memastikan aspirasi dan kebutuhan masyarakat tersalurkan, sehingga proses pembangunan lebih tepat sasaran dan efisien.

Dari sisi transparansi dan akuntabilitas, hasil penelitian menunjukkan kategori sangat baik. Pengumuman penggunaan dana memperoleh skor 4,67 (93,4%), sedangkan pelaporan yang jelas dan terperinci mendapatkan skor 4,80 (96%). Keterbukaan informasi ini berperan dalam mengurangi asimetri informasi antara aparat desa dan masyarakat, sekaligus memperkuat kepercayaan publik. Hal ini sejalan dengan pernyataan Candra & Kosim (2023) yang menekankan bahwa partisipasi aktif masyarakat dalam pengawasan anggaran dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan Dana Desa.

Dari aspek efisiensi dan ketepatan waktu, keduanya juga berada pada kategori sangat baik, dengan skor masing-masing 4,67 (93,4%) dan 4,54 (90,8%). Hasil ini mendukung temuan Supriadin & Wardan (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan Dana Desa secara optimal dapat meningkatkan mutu infrastruktur dasar seperti jalan, jembatan, maupun fasilitas umum apabila disertai dengan pengawasan yang memadai.

Selain itu, faktor kepemimpinan dan struktur organisasi juga terbukti memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan program. Persepsi responden menunjukkan bahwa kepala desa aktif melakukan pengawasan dengan skor 4,58 (91,6%), sementara efektivitas struktur organisasi mendapat respon positif dengan 69,8% masyarakat menyatakan sangat setuju. Hal ini menandakan adanya sistem pengendalian (*control environment*) yang jelas, baik dari segi pembagian tugas maupun mekanisme monitoring. Hasil tersebut sejalan dengan literatur yang menekankan pentingnya peran kepala desa sebagai pengarah, koordinator, serta pengendali dalam tata kelola pembangunan. Praktik transparansi dan akuntabilitas ini juga sejalan dengan prinsip amanah sebagaimana termaktub dalam QS. An-Nisa: 58, yang memerintahkan agar amanat ditunaikan kepada yang berhak serta menegakkan keadilan dalam setiap keputusan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Mingkid et al. (2017) yang menyimpulkan bahwa pengelolaan Dana Desa yang dilaksanakan dengan keterbukaan, partisipasi, efisiensi, dan pengawasan akan berdampak signifikan pada pembangunan infrastruktur desa. Meskipun demikian, nilai R^2 sebesar 0,745 juga mengindikasikan masih terdapat 25,5% faktor lain di luar model penelitian ini, seperti kapasitas teknis pelaksana, kondisi geografis dan iklim, kebijakan pembangunan di tingkat supra desa, serta kualitas perencanaan teknis maupun pemeliharaan pasca pembangunan.

Dengan demikian, penelitian lanjutan disarankan untuk memasukkan variabel-variabel tersebut, dilengkapi uji validitas dan reliabilitas instrumen, serta mempertimbangkan analisis mediasi atau moderasi agar hasilnya lebih komprehensif. Implikasi praktis dari penelitian ini

adalah pentingnya mempertahankan forum musyawarah desa sebagai wadah partisipasi masyarakat dalam perencanaan, menetapkan standar transparansi melalui papan informasi dan laporan berkala, memperkuat pengendalian mutu serta jadwal melalui SOP proyek dan audit internal BPD, serta mendorong sistem pemeliharaan berbasis swadaya agar manfaat infrastruktur dapat terus dirasakan secara berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

Pertama, efektivitas pemanfaatan Dana Desa dalam pembangunan infrastruktur di Desa Betao Riase tergolong sangat baik. Hal ini ditunjukkan oleh tingginya tingkat partisipasi masyarakat baik pada tahap perencanaan sebesar 80,3% (skor 4,08) maupun pada tahap pelaksanaan sebesar 93,4% (skor 4,67). Selain itu, transparansi dan akuntabilitas juga terjaga dengan baik, tercermin dari keterbukaan informasi penggunaan dana sebesar 93,4% serta pelaporan yang jelas dan rinci mencapai 96%. Efisiensi penggunaan anggaran berada pada angka 93,4%, ketepatan waktu pelaksanaan mencapai 90,8%, serta dukungan kepemimpinan kepala desa dan efektivitas struktur organisasi turut memastikan pembangunan berjalan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan menghasilkan infrastruktur yang berkualitas.

Kedua, terdapat sejumlah faktor yang memengaruhi efektivitas penggunaan Dana Desa terhadap pembangunan infrastruktur di desa tersebut. Faktor partisipasi masyarakat terlihat cukup dominan, khususnya dalam tahap pelaksanaan yang mencapai 93,4%, sedangkan pada tahap perencanaan sebesar 81,6%. Faktor transparansi dan akuntabilitas juga berperan besar, dengan nilai keterbukaan mencapai 93,4%, kejelasan laporan sebesar 96,0%, dan akuntabilitas penggunaan dana sebesar 93,4%. Dari sisi efisiensi, pengelolaan dana dinilai optimal dengan capaian 93,4%, yang menunjukkan minimnya pemborosan anggaran. Ketepatan waktu pelaksanaan pembangunan mencapai 90,8%, meskipun masih terdapat sedikit keterlambatan pada sebagian program. Kepemimpinan kepala desa dalam mengawasi pembangunan memperoleh skor 91,6%, sementara efektivitas struktur organisasi mencapai 93,2%, keduanya berperan penting dalam memastikan kegiatan pembangunan berjalan terkoordinasi dengan baik. Selain itu, evaluasi dan pengendalian program juga dinilai sangat baik, dibuktikan dengan indikator kejelasan laporan (96,0%) serta akuntabilitas (93,4%). Walaupun lebih kecil porsinya, faktor eksternal seperti kondisi geografis, dukungan pihak ketiga, maupun dinamika sosial masyarakat juga turut memberikan pengaruh terhadap kelancaran pembangunan.

Secara keseluruhan, hasil uji regresi menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,745 (74,5%), yang berarti bahwa 74,5% variasi pembangunan infrastruktur dijelaskan oleh efektivitas penggunaan Dana Desa melalui faktor-faktor tersebut, sedangkan sisanya 25,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pembangunan infrastruktur di tingkat desa sangat dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan Dana Desa yang dilaksanakan secara partisipatif, transparan, efisien, tepat waktu, serta didukung oleh kepemimpinan dan struktur organisasi yang solid.

E. Referensi

- Candera, R., & Kosim, K. (2023). Partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pengawasan anggaran desa untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas. *Jurnal Pembangunan Harapan Bangsa*, 1(2), 56–65. <https://www.bangunharapanbangsa.id/ejurnal/index.php/JPHB/article/view/331>
- Dilahir, D. (2016). Geografi desa dan pengertian desa. *Forum Geografi*, 8(2), 119. <https://doi.org/10.23917/forgeo.v8i2.4826>
- Effendi, B. (2002). *Pengantar administrasi pembangunan*.

- Fitryani, V., Kurniawansyah, K., & ... (2021). Studi di Desa Pungkit Kecamatan Moyo Utara Tahun 2016–2020. *Jurnal Ekonomi & ...* <http://ejournalppmunsa.ac.id/index.php/jeb/article/view/512>
- Hurriyaturohman, H., & ... (2021). Analisis pengelolaan dana desa dalam meningkatkan pembangunan desa (Studi kasus pada Desa Cibitung Wetan). *Neraca Keuangan ...* <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/neraca/article/view/4589>
- Kamaruddin, K., Kadewi Sumbawati, N., & Hidayat, R. (2022). Pengaruh penggunaan dana desa terhadap pembangunan infrastruktur perdesaan: Studi di Desa Ngeru Kecamatan Moyo Hilir. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 10(1), 73–81. <https://doi.org/10.58406/jeb.v10i1.732>
- Korpiyoni, D. P. (2021). Pemanfaatan infrastruktur dan ruang pasca pembangunan infrastruktur di Desa Kerta, Payangan, Gianyar. *Paduraksa: Jurnal Teknik Sipil*. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/paduraksa/article/view/2895>
- Mega, M. C. B., Walewangko, E. N., & ... (2023). Pengaruh partisipasi masyarakat terhadap pembangunan infrastruktur jalan desa melalui pengelolaan alokasi dana desa di Desa Maredaren Kiama Kecamatan *Jurnal Berkala Ilmiah*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/46561>
- Mingkid, G. J., Liando, D., & Lengkong, J. (2017). Efektivitas penggunaan dana desa dalam peningkatan pembangunan. *Eksekutif: Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 2(2), 3–4.
- Mingkid, Y. F., Kumayas, N., & Kairupan, J. (2017). Analisis pengelolaan dana desa dalam pembangunan infrastruktur di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 18(4), 1–14. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jpekd/article/view/18093>
- Nadira, P., Yuliani, R., & Dewi, A. (2020). Efektivitas penggunaan dana desa dalam pembangunan desa di Kecamatan Karau Kuala Kabupaten Barito Selatan. *Jurnal Administrasi Publik dan Pembangunan*, 1(2). <https://doi.org/10.20527/jpp.v1i2.244>
- Priyanda, P., & Ubaidullah, M. A. (2020). Efektivitas penggunaan dana desa dalam pelaksanaan pembangunan di Gampong Lueng Bata Kota Banda Aceh. *Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/FISIP/article/view/14042>
- Purnama, H., Aburaera, S., & M., F. N. (2021). Efektivitas penyidikan tindak pidana korupsi terhadap penyalahgunaan alokasi dana desa. *Journal of Lex Generalis*, 2(1), 116–128.
- Rahayu, I. P., Yani, N., Putri, R. W., & ... (2022). Efektivitas kebijakan dana desa bagi pembangunan ekonomi dan infrastruktur pedesaan di Kabupaten Oku Timur. ... *Bidang Ekonomi dan ...* <https://publish.ojsindonesia.com/index.php/SINOMIKA/article/view/262>
- Robbins, S. P. (2010). Penjelasan tentang pentingnya dana desa untuk pembangunan infrastruktur di desa. Prenhallindo.
- Seftarita, C., Fakhrudin, F., & Bappeda, L. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas dana desa. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 9(1), 55–66. <https://doi.org/10.22373/jep.v9i1.22>
- Siboro, R. H. (2022). Peranan kepala desa dalam pembangunan infrastruktur di Desa Pematang Panjang Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara. *Repositori Universitas Medan Area*. <https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/18131>
- Silvia, S., Hidayat, A., & Rini, A. (2024). Peran musyawarah desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada pembangunan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(1), 45–53. <https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/article/view/1290>
- Simbolon, D. S., Sari, J., Purba, Y. Y., & ... (2021). Peranan pemerintah desa dalam pembangunan infrastruktur. *Jurnal ...* <https://pdfs.semanticscholar.org/1488/bf097c4c84f03c05fa9d7eab4f9b8190f0fb.pdf>
- Sugesti, A. D. (2013). Akuntabilitas dan efektivitas dalam pengelolaan dana desa melalui badan usaha milik desa. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Supriadin, S., & Wardan, A. (2024). Optimalisasi pemanfaatan dana desa dalam pembangunan infrastruktur desa. *Jurnal Ekonomi dan Inovasi*, 1(1), 12–22. <https://ejournal.gemacendekia.org/index.php/ecoin/article/view/17>
- Ummah, M. S. (2019). ... *Scioteca CAF*. <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf>
- Wawan, W. (2021). Peranan kepala desa dalam pembangunan infrastruktur di Desa Pulau Busuk Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi. *Repository Universitas Islam Riau*. <http://repository.uir.ac.id/id/eprint/7095>

- Waworuntu, D. J., Engka, D. S. M., & ... (2022). Analisis pengelolaan dana desa dalam meningkatkan pembangunan masyarakat di Desa Mokobang Kecamatan Modinding. *Jurnal Berkala Ilmiah* <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/42880>
- Yuniarti, J. D., & Setiawati, B. (2021). ... pembangunan desa pada pembangunan infrastruktur desa di Desa Wayau Kecamatan Tanjung Kabupaten Tambolong. *JAPB*. <https://www.jurnal.stiatabalong.ac.id/index.php/JAPB/article/view/482>